

Pengaruh Pemahaman Fungsi Pajak dan Manfaat Pajak Terhadap Sikap Nasionalisme Serta Dampaknya Terhadap Niat Menjadi Wajib Pajak yang Patuh

Erwin Bahtiar
Sihar Tambunan

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email:
bachtiarerwin3@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the knowledge of the Tax Function and Tax Benefits on the Attitude of Nationalism and Its Impact on the Intention of Becoming a Compliant Taxpayer. This study uses primary data using the questionnaire distribution method. The sample used in this study were the actors who were compliant taxpayers in Jakarta with a sample of 60 respondents. The results of this study state that taxation has a positive and significant effect on the Intention of Being a Compliant Taxpayer. Meanwhile, the Nationalism Attitude has a positive and significant effect on Intention to Become a Compliant Taxpayer, while the role of Nationalism Attitude in taxation services has a positive and significant effect on Intention to Become a Compliant Taxpayer, while the role of Nationalism Attitude in Taxation Services is unable to moderate Tax knowledge on Intention to Become a Taxpayer Compliant Taxes, While the Role of Nationalism in Taxation Services is able to moderate the regulation of Tax Benefits on Intention to Become Compliant Taxpayers.

Keyword: Tax Functions, Tax Benefits, Nationalism, Compliant Taxpayers

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh pemahaman fungsi pajak dan manfaat pajak terhadap sikap nasionalisme serta dampaknya terhadap niat menjadi wajib pajak yang patuh. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian ini dengan pendekatan analisis jalur. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada 60 orang responden. Pengaruh

langsung maupun tidak langsung antar variabel dianalisis dengan menggunakan bantuan *software SmartPLS 3.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman fungsi pajak, manfaat pajak dan sikap nasionalisme berpengaruh secara langsung terhadap niat menjadi wajib pajak yang patuh. Sedangkan secara tidak langsung, variabel pemahaman fungsi pajak memiliki pengaruh terhadap niat menjadi wajib pajak yang patuh melalui sikap nasionalisme, namun variabel manfaat pajak tidak berpengaruh terhadap niat menjadi wajib pajak yang patuh melalui sikap nasionalisme. Selain itu, terdapat pengaruh antara variabel pemahaman fungsi pajak terhadap sikap nasionalisme, sedangkan manfaat pajak bagi negara tidak berpengaruh terhadap niat menjadi wajib pajak yang patuh, serta terdapat pengaruh antara sikap nasionalisme terhadap niat menjadi wajib pajak yang patuh.

Kata Kunci: Fungsi Pajak, Manfaat Pajak, Nasionalisme, Wajib Pajak Yang Patuh

PENDAHULUAN

Pembangunan terus dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kedepannya dalam kurun waktu lima tahun, pembangunan nasional sedang terus diupayakan oleh pemerintah mulai dari revitalisasi desa, pembangunan berbagai infrastruktur untuk mendukung perekonomian rakyat misalnya pembangunan jalan tol, menjadikan pertanian sebagai proyek yang unggul dan lain sebagainya. Pembangunan berbagai proyek ini tentunya membutuhkan dana yang sangat besar, sehingga pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara untuk dapat dijadikan penopang dalam pembangunan nasional (Lubis, 2015).

Berdasarkan Direktorat Jenderal Pajak, sumber pendapatan negara yaitu dari pajak, non pajak dan hibah. Pendapatan negara bukan pajak misalnya retribusi, denda dan sita, keuntungan perusahaan negara, pinjaman dari negara lain, hadiah, undian berhadiah, hibah, pencetakan uang, sumbangan, penyelenggaraan penerimaan pemerintah pusat, dan penerimaan pemerintah daerah.

Berdasarkan data BPS tahun 2017, jumlah penduduk di Indonesia terbilang sangat banyak yaitu sebanyak 258.700.000 jiwa. Jumlah wajib yang telah terdaftar kurang lebih sebanyak 38.651.881 jiwa dengan di antaranya wajib menyampaikan SPT yaitu sebanyak 17.653.963 jiwa. Berdasarkan data pajak dari Direktorat Jenderal Pajak tahun 2016, yang telah menyampaikan SPT pajak sampai dengan tanggal 25 April 2017 yaitu sebanyak 10.589.648 atau sebesar 59,98%.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak untuk menstimulasi dan meningkatkan pendapatan Negara seperti melakukan peningkatan terhadap tarif pajak tertentu, kegiatan kontrol dan pemeriksaan terhadap wajib pajak, melakukan perluasan terhadap objek pajak, melakukan sosialisasi dalam rangka peningkatan jumlah wajib pajak dan lain-lain.

Perubahan sistem perpajakan agar meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak juga telah dilakukan dalam rangka memberikan kepercayaan penuh terhadap wajib pajak untuk melakukan perhitungan, penyetoran sampai dengan kegiatan pelaporan terhadap pajak yang menjadi kewajibannya. Penerapan sistem tersebut dilakukan antara lain melalui perubahan dari *official assessment system* yaitu dengan memberikan wewenang kepada otoritas dalam penetapan besaran pajak yang terutang oleh wajib pajak (WP), kemudian diubah menjadi *self-assessment system* yaitu seseorang dapat melakukan perhitungan secara mandiri secara penuh, penyetoran sampai dengan kegiatan pelaporan terhadap seluruh pajak yang menjadi kewajibannya (Tarjo & Kusumawati, 2006).

Rasa nasionalisme yang tinggi merupakan bentuk dari tanggung jawab dan kewajiban dari wajib pajak sebagai bagian dari warga negara. Faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan atau niat seseorang untuk menjadi wajib pajak

yang patuh antara lain tingginya rasa nasionalisme, sikap peduli terhadap bangsa dan negara, serta memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan. Hal-hal tersebut juga dapat mempengaruhi timbulnya sikap nasionalisme yang tinggi dari masyarakat sehingga berdampak pada keinginannya untuk menjadi wajib pajak yang patuh (Rahayu, 2010).

Hal ini dibuktikan melalui penelitian Ngadiman & Huslin (2017) yang menunjukkan bahwa *tax amnesty* memiliki pengaruh terhadap wajib pajak yang patuh. Berikut merupakan laporan penerimaan pajak di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2016-2018 seperti pada Tabel 1.1 berikut:

Keterangan	Penerimaan (Miliar Rp)		
	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Penerimaan Perpajakan	1.539.166	1.472.710	1.618.095
Pajak Dalam Negeri	1.503.295	1.436.731	1.579.395
Pajak Penghasilan (PPh)	855.843	783.970	855.133
Non Migas	819.497	742.200	816.999
Migas	36.346	41.770	38.134
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	474.235	475.483	541.801
Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	17.711	15.412	17.369
Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)	0	0	0

Cukai	148.091	153.165	155.400
Pajak Lainnya	7.415	8.700	9.692

Sumber: Kementerian Keuangan

Berdasarkan laporan yang ada pada tahun 2015, terjadi peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya terkait dengan jumlah wajib pajak di KPP Madya Kota Jakarta Utara karena memiliki jumlah wajib pajak orang pribadi baik karyawan atau non karyawan yang terdaftar sebanyak 60.836 orang. Kegiatan pelaporan SPT banyak dilakukan oleh wajib pajak pribadi karyawan atau non karyawan (pengusaha). H2: Manfaat Pajak Bagi Negara Berpengaruh Signifikan Terhadap Niat Menjadi Wajib Pajak Yang Patuh.

Perubahan sikap nasionalisme wajib pajak juga serta merta dapat terjadi oleh karena seseorang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pajak. Sikap seseorang pada keadilan sistem perpajakan juga dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tentang perpajakan. Sikap pemenuhan terhadap tugas dan kewajibannya yang dilaksanakan dengan baik juga merupakan dampak dari pengetahuan seseorang yang juga baik melalui keadilan sistem pajak dari sebuah negara. Oleh karena itu, kesadaran dan pemahaman masyarakat akan kewajibannya dalam perpajakan merupakan dampak dari peningkatan pengetahuan seseorang tentang pajak baik melalui pendidikan formal maupun non formal (Fallan, 2009).

H3: Pemahaman Fungsi Pajak Berpengaruh Signifikan Terhadap Sikap Nasionalisme, Kesadaran masyarakat akan pembayaran pajak, berdampak pada kemajuan dan perkembangan negara ini. Masyarakat yang sadar akan kehidupan bernegara memiliki kaitannya dengan kesadarannya dalam membayar pajak. Menurut Siahaan (2010), kurangnya rasa terhadap pentingnya berbangsa dan bernegara, berbahasa nasional, mendapatkan keamanan dan ketertiban serta pentingnya budaya bangsa dapat diakibatkan oleh kurangnya kesadaran berbangsa dan bernegara masyarakat sehingga mereka tidak merasakan apa telah dikeluarkan oleh pemerintah sehingga pada akhirnya berdampak pada kesadaran mereka untuk melakukan kewajibannya membayar pajak.

H4: Manfaat Pajak Berpengaruh Signifikan Terhadap Sikap Nasionalisme, Niat seseorang dalam mematuhi segala peraturan tentang perpajakan dapat dipengaruhi oleh sikap yang dapat menimbulkan tindakan positif terhadap peraturan pajak tersebut. Seseorang akan mematuhi semua peraturan tentang perpajakan jika mereka mendapatkan kemudahan dari peraturan, manfaat keuntungan yang dirasakan oleh sistem perpajakan, serta transparansi sistem perpajakan (Hardiningsih & Yulianawati, 2011). Sebaliknya, seseorang akan cenderung berperilaku negatif terhadap aturan-aturan perpajakan jika hal-hal yang telah disebutkan di atas tidak terpenuhi. Niat berperilaku dapat dipengaruhi oleh sikap yang mendorong perilaku (Sari & Nugraha, 2018). Model pengukuran sikap yang digunakan Asih & Salman (2011) serta Blanthorne (2000).

H5 : Sikap Nasionalisme Berpengaruh Signifikan Terhadap Niat Menjadi Wajib Pajak Yang Patuh Pengetahuan dan pemahaman seseorang akan perpajakan yang rendah mempengaruhi pula rendahnya kesadaran seseorang untuk melakukan pembayaran pajak. Menurut Oktafiyanto & Wardani (2016); Zain (2008), pajak merupakan suatu hal yang menjadi penting dan harus diketahui dan dipahami oleh petugas pajak. Wajib pajak yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik akan perpajakan baik peraturan maupun fungsinya, maka secara sadar ia akan memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak secara patuh sehingga terhindar dari sanksi pajak.

H6: Pemahaman Fungsi Pajak Berpengaruh Signifikan Terhadap Niat Menjadi Wajib Pajak Yang Patuh Melalui Sikap Nasionalisme Seperti yang sudah dijelaskan bahwa faktor pertama yang dapat meningkatkan kepatuhan seseorang dalam membayar pajak yaitu kesadarannya karena pajak yang dibayarkan akan digunakan untuk pembiayaan negara sehingga sangat dibutuhkan. Penelitian Muliari & Setiawan (2011) menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak. Penelitian Hadi & Mahmudah (2018) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pajak yang baik oleh petugas pajak dapat berdampak pada peningkatan kepatuhan wajib pajak. Faktor kesadaran perpajakan telah terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan perpajakan.

Pembahasan Hasil Penelitian

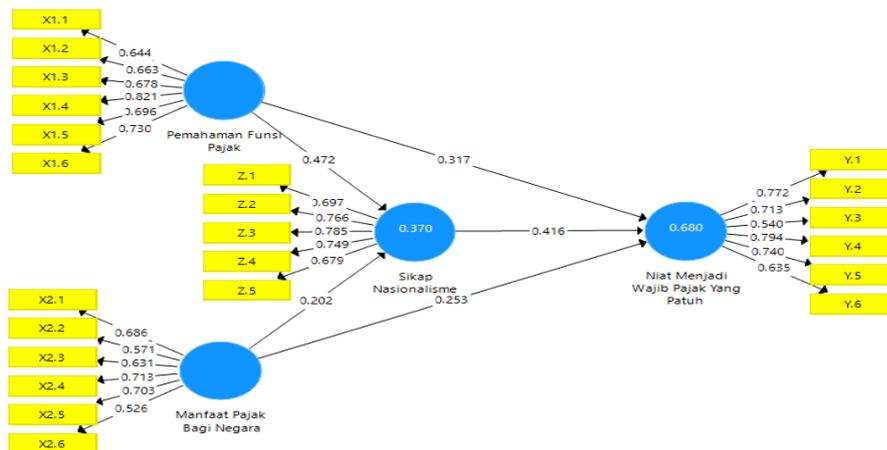
Karakteristik responden yang diukur dengan menggunakan skala nominal yang menunjukkan besarnya frekuensi absolut dan persentase, nama lengkap, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir. Responden yang dilibatkan yaitu para wajib pajak di daerah Jakarta Utara. Kuesioner disebar dengan harapan dapat diisi berdasarkan keahlian, kenyataan, dan pengalaman responden, sehingga data yang diperoleh pun sesuai dengan apa yang diharapkan. Responden yang dilibatkan yaitu sebanyak 60 orang yang dapat mewakili. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristiknya disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Karakteristik		Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	35	58.3
	Perempuan	25	41.7
Usia	<20 Tahun	3	5
	20-30 Tahun	46	76.7
	30-40 Tahun	8	13.3
	40-50 Tahun	3	5
	Mahasiswa	26	46.4

Pendidikan	S1	22	39.3
	S2	6	10.7
	S3	2	3.6

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui sebagian besar karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu responden laki-laki sebanyak 35 orang (58,3%), sebagian besar responden berdasarkan usia berada pada usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 46 orang (76,7%), sebagian besar responden berdasarkan pendidikan yaitu mahasiswa sebanyak 26 orang (46,4%).

Uji validitas merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan dalam suatu penelitian agar penelitian dapat dikatakan berkualitas. Pengujian validitas dan pengambilan keputusan menggunakan nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* > 0,5 menunjukkan bahwa indikator tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya. Berikut adalah hasil pengujian validitas terhadap indikator dari setiap variabel penelitian menggunakan *SmartPLS 3.0* seperti pada Gambar 4.1 berikut:



Berikut merupakan *output* yang menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya seperti pada Tabel 4.2.

	Pemahaman Fungsi Pajak	Manfaat Pajak Bagi Negara	Sikap Nasionalisme	Niat Menjadi Wajib Pajak Yang Patuh
X1.1	0.644			
X1.2	0.663			
X1.3	0.678			
X1.4	0.821			
X1.5	0.696			
X1.6	0.730			
X2.1		0.686		
X2.2		0.571		
X3.3		0.631		

X4.4		0.713		
X5.5		0.703		
X6.6		0.526		
Z1			0.697	
Z2			0.766	
Z3			0.785	
Z4			0.749	
Z5			0.679	
Y1				0.772
Y2				0.713
Y3				0.540
Y4				0.794
Y5				0.740
Y6				0.635

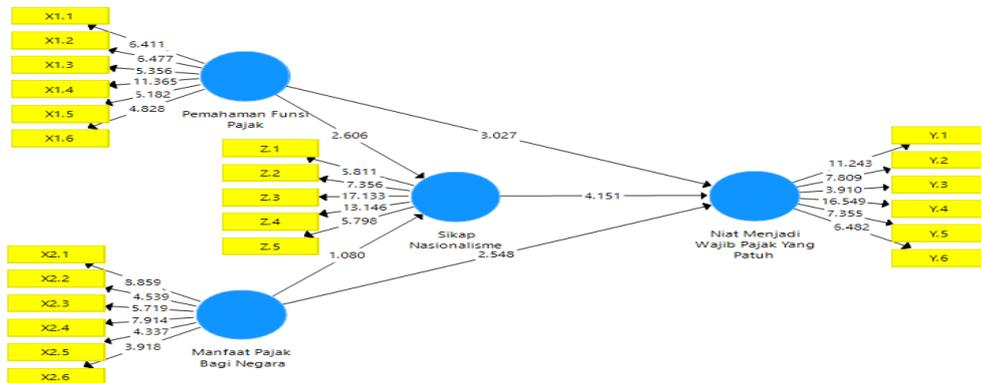
Berdasarkan hasil pengujian validitas berdasarkan nilai *outer loading*, diketahui bahwa semua indikator dari masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *loading factor* > 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator dinyatakan valid sehingga model penelitian ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji reliabilitas hampir ini sama dengan uji validitas, bedanya ada diobjek output *SmartPLS* 3.0 yang menjadi dasar penelitian validitas dengan *output SmartPLS* yang dipakai dalam pengujian reliabilitas dengan melihat nilai *output Composite Reliability* dan *Cornbach's Alpha*. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas seperti pada Tabel 4.3.

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pemahaman Fungsi Pajak(X ₁)	0.806	0.714
Manfaat Pajak Bagi Negara (X ₂)	0.853	0.793
Sikap Nasionalisme(Z)	0.857	0.804
Niat Menjadi Wajib Pajak Yang Patuh (Y)	0.855	0.792

Berdasarkan Tabel 4.3, menunjukkan bahwa semua variabel laten memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yang ditunjukkan dengan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* > 0,6 seperti yang dipersyaratkan sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antar variabel penelitian melalui hasil pengujian *bootstrapping* dengan menggunakan *SmartPLS* 3.0. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis baik secara langsung maupun tidak langsung seperti Gambar 4.2.



Berikut merupakan *output* yang menjelaskan pengaruh secara langsung antar variabel laten seperti pada Tabel 4.4.

Pengaruh antar Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T-statistics	P - Values
Pemahaman Fungsi Pajak -> Niat Menjadi Wajib Pajak Yang Patuh	0.317	0.340	0.105	3.027	0.003
Manfaat Pajak -> Niat Menjadi Wajib Pajak Yang Patuh	0.253	0.265	0.099	2.548	0.011
Pemahaman Fungsi Pajak -> Sikap Nasionalisme	0.472	0.450	0.181	2.606	0.009
Manfaat Pajak -> Sikap Nasionalisme	0.202	0.260	0.187	1.080	0.280
Sikap Nasionalisme -> Niat Menjadi Wajib Pajak Yang Patuh	0.416	0.384	0.100	4.151	0.000

Setelah mengetahui pengaruh secara langsung pengaruh antar variabel, selanjutnya yaitu mengetahui pengaruh tidak langsung antar variabel laten melalui variabel intervening. Berikut merupakan hasil pengujian pengaruh secara tidak langsung (*indirect effect*) antar variabel laten seperti pada Tabel 4.5.

Pengaruh antar Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T-statistics	P - Values
Pemahaman Fungsi Pajak -> Niat Menjadi Wajib Pajak Yang Patuh	0.197	0.178	0.092	2.137	0.033
Manfaat Pajak -> Niat Menjadi Wajib Pajak Yang Patuh	0.084	0.092	0.065	1.291	0.197

Setelah pengaruh secara tidak langsung diketahui, maka selanjutnya melihat nilai pengaruh secara total (*total effects*) berdasarkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel penelitian. Berikut merupakan hasil pengaruh total (*total effects*) dari variabel penelitian seperti yang disajikan pada Tabel 4.6.

Pengaruh antar Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T-statistics	P - Values
Pemahaman Fungsi Pajak -> Niat Menjadi Wajib Pajak Yang Patuh	0.514	0.518	0.122	4.198	0.000
Manfaat Pajak -> Niat Menjadi Wajib Pajak Yang Patuh	0.337	0.357	0.125	2.706	0.007
Pemahaman Fungsi Pajak -> Sikap Nasionalisme	0.472	0.450	0.181	2.606	0.009
Manfaat Pajak -> Sikap Nasionalisme	0.202	0.260	0.187	1.080	0.280
Sikap Nasionalisme -> Niat Menjadi Wajib Pajak Yang Patuh	0.416	0.384	0.100	4.151	0.000

Berdasarkan *output* yang diperoleh, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung dari variabel manfaat pajak bagi negara terhadap niat menjadi wajib pajak yang patuh melalui sikap nasionalisme dengan nilai T-statistic yang diperoleh sebesar 1,291 ($< 1,96$) dan nilai p-values sebesar 0,197 ($> 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel sikap nasionalisme tidak mampu memediasi hubungan antara variabel pemahaman fungsi pajak terhadap niat menjadi wajib pajak yang patuh. Hasil riset ini sejalan dengan riset Mulya (2020) yang menunjukkan bahwa sikap nasionalisme tidak mampu memediasi pengaruh antara kesadaran masyarakat akan fungsi dan manfaat perpajakan terhadap niat dan juga perilaku menjadi wajib pajak yang patuh.

Berdasarkan *output* yang diperoleh, menunjukkan bahwa pemahaman fungsi pajak berpengaruh secara signifikan terhadap niat menjadi wajib pajak yang patuh dengan nilai T-statistic yang diperoleh sebesar 3,027 ($> 1,96$) dan nilai p-values sebesar 0,003 ($< 0,05$). Berdasarkan *output* yang diperoleh, menunjukkan bahwa variabel manfaat pajak bagi negara berpengaruh secara signifikan terhadap niat menjadi wajib pajak yang patuh dengan nilai T-statistic yang diperoleh sebesar 2,548 ($> 1,96$) dan nilai p-values sebesar 0,011 ($< 0,05$). Berdasarkan *output* yang diperoleh, menunjukkan bahwa pemahaman fungsi pajak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap nasionalisme dengan nilai T-statistic yang diperoleh sebesar 2,606 ($> 1,96$) dan nilai p-values sebesar 0,009 ($< 0,05$). Berdasarkan *output* yang diperoleh, menunjukkan bahwa manfaat pajak bagi negara tidak berpengaruh

secara terhadap sikap nasionalisme dengan nilai T-statistic yang diperoleh sebesar 1,080 ($< 1,96$) dan nilai p-values sebesar 0,280 ($> 0,05$). Berdasarkan *output* yang diperoleh, menunjukkan bahwa sikap nasionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap niat menjadi wajib pajak yang patuh dengan nilai T-statistic yang diperoleh sebesar 4,151 ($> 1,96$) dan nilai p-values sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Berdasarkan *output* yang diperoleh, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung yang signifikan antara variabel pemahaman fungsi pajak terhadap niat menjadi wajib pajak yang patuh melalui sikap nasionalisme dengan nilai T-statistic yang diperoleh sebesar 2,137 ($> 1,96$) dan nilai p-values sebesar 0,033 ($< 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa variabel sikap nasionalisme mampu memediasi hubungan antara variabel pemahaman fungsi pajak terhadap niat menjadi wajib pajak yang patuh.

Berdasarkan *output* yang diperoleh, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung dari variabel manfaat pajak bagi negara terhadap niat menjadi wajib pajak yang patuh melalui sikap nasionalisme dengan nilai T-statistic yang diperoleh sebesar 1,291 ($< 1,96$) dan nilai p-values sebesar 0,197 ($> 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel sikap nasionalisme tidak mampu memediasi hubungan antara variabel pemahaman fungsi pajak terhadap niat menjadi wajib pajak yang patuh. Hasil riset ini sejalan dengan riset Mulya (2020) yang menunjukkan bahwa sikap nasionalisme tidak mampu memediasi pengaruh antara kesadaran masyarakat akan fungsi dan manfaat perpajakan terhadap niat dan juga perilaku menjadi wajib pajak yang patuh.

Sejalan dengan penelitian Gangl *et al.*, (2016) yang menunjukkan bahwa sikap nasionalisme mampu menjadi mediator pengaruh antara pemahaman masyarakat terkait dengan perpajakan dengan keinginan maupun kesadaran mereka untuk menjadi wajib pajak yang patuh. Begitupun dengan penelitian Nazaruddin (2019) yang hasil penelitiannya diperoleh bahwa sikap nasionalisme mampu memediasi atau memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap niat dan juga perilaku menjadi wajib pajak yang patuh sehingga masyarakat sadar akan tugas dan kewajibannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kesadaran akan manfaat pajak bagi negara tidak menjadi jaminan ia akan menjadi wajib pajak yang patuh sekalipun dilandasi oleh sikap nasionalisme yang tinggi. Hal ini diakibatkan oleh pengaruh faktor-faktor eksternal yang dapat membuat kondisi psikologisnya berubah sehingga menjadi lupa atau tidak mau untuk melakukan tanggung jawab dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik. Oleh karena itu, sekalipun seseorang memiliki sikap nasionalisme yang tinggi bukanlah sebuah jaminan bahwa orang tersebut akan menumbuhkan niat dan kesadarannya pula akan kewajibannya untuk patuh dalam membayar pajak.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman fungsi pajak dan manfaat pajak bagi negara terhadap sikap nasionalisme serta dampaknya terhadap niat menjadi wajib pajak. Responden yang dilibatkan sebanyak 60 orang. Berdasarkan analisis dan interpretasi dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil riset ini, Pemahaman fungsi pajak berpengaruh terhadap niat menjadi wajib pajak yang patuh. Masyarakat yang paham akan perpajakan, memiliki kecenderungan untuk dapat melakukan kewajibannya membayar pajak dengan patuh dan sebaliknya, Manfaat pajak berpengaruh terhadap niat menjadi wajib pajak yang patuh. Kesadaran masyarakat akan manfaat pajak dapat membuatnya untuk menyadari pula akan tugas dan kewajibannya sehingga menumbuhkan niat atau keinginannya untuk menjadi wajib pajak yang patuh, Pemahaman fungsi pajak berpengaruh terhadap sikap nasionalisme. Pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang perpajakan berdasarkan fungsinya, dapat disertai dengan tumbuhnya jiwa nasionalisme dan rasa bangga menjadi warga negara dengan melakukan kewajibannya dengan menumbuhkan semangat untuk menjadi wajib pajak yang patuh.

Manfaat pajak tidak berpengaruh terhadap sikap nasionalisme. Hal ini berbeda dari pemahaman fungsi pajak, sehingga masyarakat yang paham dan sadar akan perpajakan berdasarkan manfaat bagi negara tidak menjadi jaminan tumbuhnya jiwa dan semangat nasionalisme untuk melaksanakan kewajibannya sehingga niat atau keinginannya menjadi wajib pajak yang patuh tidak dapat terlaksana, Sikap nasionalisme berpengaruh terhadap niat menjadi wajib pajak yang patuh. Ketika masyarakat sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai warga negara, maka secara langsung jiwa nasionalisme akan bertumbuh dan berdampak pada niat atau keinginannya menjadi wajib pajak yang patuh, Pemahaman fungsi pajak berpengaruh terhadap niat menjadi wajib pajak yang patuh melalui sikap nasionalisme. Ketika masyarakat paham akan perpajakan berdasarkan fungsinya, maka berdampak pada tumbuhnya jiwa dan semangat nasionalisme sehingga akan berdampak pula bagi niat atau keinginannya menjadi wajib pajak yang patuh.

Manfaat pajak tidak berpengaruh terhadap niat menjadi wajib pajak yang patuh melalui sikap nasionalisme. Hal ini berbeda dengan pemahaman fungsi pajak, masyarakat yang paham akan manfaat pajak bagi negara tidak dapat menjamin tumbuhnya jiwa nasionalismenya sehingga berdampak pula bagi niat atau keinginannya menjadi wajib pajak yang patuh.

Daftar Pustaka

- Asih, D. T., & Salman, K. R. (2011). Studi Kepatuhan Wajib Pajak dari Aspek Pengetahuan, Persepsi, dan Sistem Administrasi. *The Indonesian Accounting Review*, 1(1), 45-58. <http://dx.doi.org/10.14414/tiar.v1i01.432>
- Blanthorne, C. (2000). *The Role of Opportunity and Beliefs on Tax Evasion: A Structural Equation Analysis. Dissertation. Arizona State University*
- Lubis, A. S. (2015). *Pengelolaan Sumber Penerimaan Pajak Sebagai Sumber Pendanaan Utama Dalam Pembangunan*. Jakarta: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan. <https://tinyurl.com/y3ngv7yv>
- Basri, Y. M., Surya, R. A. S., Fitriyani, R., Novriyan, R., & Tania, T. S. (2014). Studi Ketidakpatuhan Pajak : Faktor Yang Mempengaruhinya (Kasus pada Wajib pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tampan Pekanbaru). *Simposium Akuntansi Nasional XV*, XV, 1–34. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gangl, K., Torgler, B., & Kirchler, E. (2016). Patriotism's Impact on Cooperation with the State: An Experimental Study on Tax Compliance. *Political Psychology*, 37(6), 867–881. <https://doi.org/10.1111/pops.12294>
- Muliari, N. K., & Setiawan, P. E. (2011). Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1–23. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2641>
- Hadi, N., & Mahmudah, U. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 257. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i2.5222>
- Hardiningsih, P., & Yulianawati, N. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 126–142. <https://doi.org/ISSN:1979-4878>
- Ngadiman, N., & Huslin, D. (2017). Pengaruh Sunset Policy, Tax Amnesty, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kembangan). *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 225. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i2.96>
- Oktafiyanto, I., & Wardani, D. K. (2016). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 41–52. <https://doi.org/10.24964/ja.v3i1.43>
- Sari, E. P., & Nugraha, E. (2018). Kebijakan Akses Informasi Keuangan Terhadap Perilaku Wajib Pajak Dan Implikasinya Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 81–96. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.2599>
- Mulya, A. S. (2020). Effectiveness Of Msap, Fiscus Services and Taxation Sanctions on Tax Obligation Compliance with Patriotism as Intervening Variables. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(1), 11–22. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sari, V. A. P., & Fidiana. (2017). Pengaruh Tax Amnesty , Pengetahuan Perpajakan , Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 745–760.
- Nazaruddin, I. (2019). The Role of Religiosity and Patriotism in Improving Taxpayer

Compliance. *Journal of Accounting and Investment*, 20(1).
<https://doi.org/10.18196/jai.2001111>

Siahaan, M. (2010). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah* (Edisi Revi). Jakarta: Rajawali Pers.

Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia : Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Graha Ilmu.

Tarjo, & Kusumawati, I. (2006). Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Pelaksanaan Self Assessment System: Suatu Studi di Bangkalan. *JAAI*, 10(1), 101–120.
<https://doi.org/10.4018/978-1-4666-6114-1.ch009>

Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan*. Edisi Ke-3). Jakarta: Salemba Empat